

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SAPI POTONG DENGAN SISTEM PEMBIBITAN PADA ANGGOTA KTT TRI ANDINIREJO KELURAHAN BENER KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA

(Analysis Factors Influencing Production Price Of Beef Cattle Under Cow-Calf Operation At Farmers Group Member Tri Andinirejo Bener Villagetegalrejo Distric)

N.N.T.Sukma*, A.P. Adi* dan T.Ekowati*

* Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang
Kampus UNDIP Tembalang Semarang 50275, Indonesia
Email : dindarahmasa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi ternak pada anggota kelompok tani ternak (KTT) Tri Andinirejo Yogyakarta, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi (HPP) ternak pada anggota KTT Tri Andinirejo Yogyakarta dan menganalisis pendapatan anggota KTT Tri Andinirejo Yogyakarta. Penentuan lokasi ditentukan dengan metode purposive. Analisis data menggunakan analisis penentuan harga berbasis HPP dan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara serempak biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi, biaya pengobatan, jumlah ternak dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Secara parsial biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Biaya pengobatan dan jumlah ternak tidak berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Rata-rata pendapatan yang diperoleh 42 peternak KTT Tri Andinirejo per tahun sebesar Rp.1.577.089. Usaha ternak sapi potong dengan sistem pembibitan kurang menguntungkan.

Kata Kunci :HPP, KTT,Pembibitan, Pendapatan,Sapi.

ABSTRACT

The purposes of this research are analyze production based price of beef cattle at farmer group members KTT Tri Andinirejo Yogyakarta, analyze factors influencing production based price of beef cattle at farmer group members KTT Tri Andinirejo Yogyakarta, and analyze income of farmer group members KTT Tri Andinirejo Yogyakarta. Location was decided based on purposive method. Data were analyzed using production base price and multiple linear analyses. It can be known that forage cost, concentrate cost, reproduction cost, medicine cost, numbers of beef cattle, and labors were significant influences to HPP KTT Tri Andinirejo. Partially, forage cost, concentrate cost, reproduction cost, and labors has significant influences to HPP KTT Tri Andinirejo. Meanwhile, treatment cost, numbers of beef cattle were not significant influences to HPP KTT Tri Andinirejo. The average revenue earned per year by 42 farmer of farmers group Tri Andinirejo was IDR 1.577.089. The business of beef cattle under breeding system was less profitable.

Keywords :beef cattle, cost production, farmers group, income, prouction based price

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat semakin mengetahui dan mengerti bahwa daging sangat penting untuk asupan gizi, terutama protein hewani yang ditandai dengan bertambahnya permintaan masyarakat

akan daging. Daging sapi sebagai salah satu produk peternakan dan sumber protein hewani sangat disukai oleh masyarakat, karena rasanya enak dan mudah memperolehnya. Permintaan daging sapi akan terpenuhi apabila produsen terus memproduksi untuk

mengimbangi permintaan daging sapi dengan harga yang terjangkau bagi konsumen. Ketidakseimbangan antara permintaan dan produksi akan mengakibatkan meningkatnya harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan konsumen yang kurang diimbangi dengan minimnya produksi, sehingga menyebabkan harga pokok produksi mengalami peningkatan.

Banyak faktor yang berpengaruh pada harga pokok produksi, khususnya harga pokok produksi sapi potong. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga pokok produksi sapi potong adalah biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi, biaya pengobatan, jumlah ternak dan tenaga kerja sebagai pemelihara ternak.

Pentingnya peningkatan populasi sapi potong dalam upaya mencapai swasembada daging antara lain adalah subsektor peternakan, rumah tangga yang terlibat langsung dalam usaha peternakan, tersebarnya sentra produksi sapi potong di berbagai daerah (Kariyasa, 2005). Populasi ternak sapi potong, sapi perah dan kerbau di Kota Yogyakarta tahun 2011-2013 berdasarkan Dinas Pertanian Yogyakarta (2013) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Sapi Potong, Sapi Perah, dan Kerbau di Kota Yogyakarta Tahun 2011-2013 Dinas Pertanian Yogyakarta (2013)

Ternak	Populasi Ternak Tahun 2011	Populasi Ternak Tahun 2012	Populasi Ternak Tahun 2013
Sapi potong	337	312	284
Sapi perah	26	14	18
Kerbau	9	7	3
Total Populasi Ternak	572	333	305

Sumber : Dinas Pertanian Yogyakarta

Salah satu usaha peternakan di Kota Yogyakarta adalah Kelompok Tani Ternak (KTT) Tri Andinirejo. KTT Tri Andinirejo adalah kelompok tani ternak yang menggunakan sistem pembibitan dengan sapi Peranakan Ongole (PO) sebagai komoditas ternaknya. KTT Tri Andinirejo memiliki potensi dalam

peningkatan populasi ternak, khususnya ternak sapi potong dengan sistem pembibitan. Hal ini dikarenakan KTT Tri Andinirejo memiliki 93 ternak produktif dan 42 anggota aktif. KTT Tri Andinirejo terletak di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Penentuan harga berbasis harga pokok produksi (HPP) pada KTT Tri Andinirejo sangatlah tepat, hal ini dikarenakan KTT Tri Andinirejo belum memiliki pasar yang luas. Harga pokok produksi (HPP) sangat berpengaruh dalam perhitungan laba dan rugi, apabila kurang teliti mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba atau rugi yang diperoleh. Pada persaingan usaha dalam menghasilkan produk yang sejenis, harga pokok produksi (HPP) sangatlah berperan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan. Penentuan harga sendiri memiliki 3 metode, yaitu penentuan harga berbasis harga pokok produksi (HPP), penentuan harga berbasis mark up, dan penentuan harga berbasis harga pasar. Penentuan harga berbasis harga pokok produksi (HPP) dilakukan sebuah pelaku usaha apabila belum memiliki pasar yang kuat dengan biaya produksi ditambah keuntungan yang diinginkan pelaku usaha.

Penentuan harga berbasis mark up dilakukan sebuah pelaku usaha apabila ekonomi dan pasar sudah kuat dengan biaya produksi ditambah persentase keuntungan yang ingin diperoleh pelaku usaha sebagai keuntungannya. Harga pasar dipengaruhi oleh supply dan demand (Sukirno, 1998).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi ternak pada anggota KTT Tri Andinirejo Yogyakarta, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi (HPP) ternak pada anggota KTT Tri Andinirejo Yogyakarta dan menganalisis pendapatan anggota KTT Tri Andinirejo Yogyakarta.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada peternak mengenai HPP yang nantinya sebagai gambaran dalam menentukan harga jual ternak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu obyek yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data (Narwawi, 2001). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Penentuan lokasi ditentukan dengan metode purposive. Purposive adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Arikunto, 2002). Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan KTT berpotensi dalam peternakan sapi potong dengan sistem pembibitan, hal ini dikarenakan KTT Tri Andinirejo memiliki 93 ternak produktif dan 42 anggota aktif.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis penentuan harga berbasis HPP dan analisis linier berganda. Dalam menentukan HPP menggunakan pendekatan full costing. Full costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel (Mulyadi, 1999).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN Keadaan Umum

Kecamatan Tegalrejo merupakan kecamatan di Yogyakarta yang terletak di

perbatasan Yogyakarta dan Sleman. Jumlah rumah tangga di Kecamatan Tegalrejo adalah 9.916 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas penduduk Kecamatan Tegalrejo menjadikan beternak sebagai mata pencaharian sampingan. Luas Kecamatan Tegalrejo yaitu 2,91 km². Kelompok Tani Ternak (KTT) Tri Andinirejo adalah kelompok tani yang berada di Desa Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dengan sapi Peranakan Ongole (PO) sebagai komoditas utama ternaknya. Pembibitan adalah sistem yang digunakan pada KTT yang telah beridi 29 tahun lalu tepatnya 30 September 1985.

Identitas Responden

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang peternak di Desa Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Karakteristik anggota KTT Tri Andinirejo relatif beragam, profil responden yang dicirikan umur (tahun), tingkat pendidikan (tahun), pengalaman beternak domba (tahun) dan penguasaan/pemilikan sapi (ekor) ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	Jumlah		Persentase
	Orang	%	
A) Jenis kelamin			
- Laki-laki	42		100
- Perempuan	0		0
B) Umur			
- 15 – 29	0		0
- 30 – 64	35		83,3
- >65	7		16,7
C) Tingkat Pendidikan			
- Tidak Sekolah	13		31
- Lulus SD	17		40,5
- Lulus SLTP	7		16,7
- Lulus SLTA	5		11,9
D) Jumlah Kepemilikan Ternak			
- 1 – 2	27		64,3
- 3 – 4	12		28,6
- >4	3		7,14
E) Lama Beternak			
- 1 – 10	26		61,9
- 11 – 20	11		26,2
- >20	5		11,9

Sumber : Data Olahan

Biaya Produksi

Biaya produksi menggunakan pendekatan full costing terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan,

namun biaya per unitnya tetap atau tidak berubah. Volume kegiatan pada biaya variabel jika diperbesar dua kali lipat maka total biaya juga menjadi dua kali lipat dari jumlah semula. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh volume kegiatan (Zulkifli, 2003). Rata-rata biaya produksi pada KTT Tri Andinirejo yaitu Rp.7.463.386. Rata-rata Biaya produksi dengan pendekatan full costing pada KTT Tri Andinirejo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Produksi Dengan Pendekatan Full Costing Pada Anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) Tri Andinirejo

Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
	Rp	Rp
Hijauan	-	1.151.448
Konsentrat	-	1.892.351
Reproduksi	-	136.190
Pengobatan	-	104.762
Tenaga kerja	-	3.600.000
Penyusutan peralatan	97.619	-
Penyusutan kandang	382.142	-
Listrik dan air	98.833	-
Jumlah	578.594	6.884.792
Jumlah total		7.463.386

Sumber : Data Olahan

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Besar kecilnya harga pokok produksi dipengaruhi oleh biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Amilah (1997), pada penetapan harga pokok produk dihitung dengan metode harga pokok proses, yaitu penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada jumlah produk yang dihasilkannya dalam periode tertentu. Rata-rata HPP pada anggota KTT Tri Andinirejo adalah Rp.7.347.970.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Produksi (HPP)

Dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel bebas, biaya hijauan (X1), biaya konsentrat (X2), biaya reproduksi (X3), biaya pengobatan (X4) jumlah ternak (X5) dan tenaga kerja (X6) terhadap harga pokok produksi (Y) di KTT Tri Andinirejo. Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Data olahan faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Olahan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Produksi

VariabelBebas	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	4,515	0,000
Biaya hijauan	-2,309	0,027*
Biaya konsentrat	3,956	0,048*
Biaya reproduksi	2,047	0,016**
Biaya pengobatan	-0,329	0,744ns
Jumlah ternak	1,387	0,174ns
Tenagakerja	2,738	0,010**

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi 0,000, dengan demikian signifikansi <0,05 sehingga secara bersama-sama biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi, biaya pengobatan, jumlah ternak dan tenaga kerja berpengaruh terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi dan tenaga kerja menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Biaya pengobatan dan jumlah ternak menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga variabel biaya pengobatan dan jumlah ternak tidak berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo.

Penerimaan

Penerimaan atau revenue adalah seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Mulyadi, 2004). Penerimaan peternak didapat dari penjualan produksi ternak berupa pedet yang dijual setiap tahun. Rata-rata penjualan pedet pada KTT Tri Andinirejo adalah 1 ekor setiap tahun. Penjualan pedet memiliki harga yang berbeda dilihat dari jenis kelamin pedet. Rata-rata harga penjualan pedet jantan yaitu Rp.9.990.909 dan rata-rata harga penjualan pedet betina yaitu Rp.7.995.000. Rata-rata penerimaan pada anggota KTT Tri Andinirejo adalah Rp.8.992.954.

Pendapatan

Pendapatan peternak diperoleh dari penerimaan (revenue) atau laba kotor dikurangi biaya produksi (Mulyadi, 2004). Besar kecilnya pendapatan peternak anggota KTT Tri Andinirejo dipengaruhi oleh input-input produksi (hijauan, konsentrat, reproduksi, pengobatan). Pendapatan KTT Tri Andinirejo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Per Tahun KTT Tri Andinirejo

Keterangan	Jumlah Rp/Tahun	Total Rp/Tahun
A. Penerimaan		8.992.954
-Penjualan pedet jantan		
-Penjualan pedet betina		
B. Biaya produksi		7.463.386
-Hijauan	1.151.448	
-Konsentrat	1.892.351	
-Reproduksi	136.190	
-Pengobatan	104.762	
-Tenaga kerja	3.600.000	
-Penyusutan peralatan	97.619	
-Penyusutan kandang	382.142	
-Listrik dan air	98.833	
Jumlah Total		1.577.089

Sumber : Data Olahan

Rata-rata pendapatan yang diperoleh 42 peternak KTT Tri Andinirejo per tahun sebesar Rp.1.577.089. Pendapatan KTT Tri Andinirejo kurang menguntungkan dilihat dari perbandingan pendapatan yang diterima peternak dengan upah minimum Kota

Yogyakarta per bulan (Rp.1.302.500). Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi et al. (1986), pada umumnya ciri-ciri usaha tani di Indonesia baik peternakan maupun pertanian berlahan sempit, permodalan terbatas, tingkat pengetahuan petani yang terbatas dan kurang dinamik, serta pendapatan petani yang rendah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara serempak biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi, biaya pengobatan, jumlah ternak dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Secara parsial biaya hijauan, biaya konsentrat, biaya reproduksi dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Biaya pengobatan dan jumlah ternak tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap HPP KTT Tri Andinirejo. Rata-rata pendapatan peternak KTT Tri Andinirejo per tahun sebesar Rp.1.577.089. Usaha ternak sapi potong dengan sistem pembibitan kurang menguntungkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amilah, 1997. Skripsi : Analisis Harga Pokok Produk Perikanan Beku. <http://docs.google.com>.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dajan, A. 1996. Pengantar Metode Statistik jilid II. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Dinas Pertanian Yogyakarta. 2013. Populasi Ternak Besar dan Kecil di Yogyakarta.
- Kariyasa, K. 2005. Sistem Integrasi

- Tanaman Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 3 (1) : 68-80.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2004. *Sistem Akuntansi*. Edisi Kesembilan. Sekolah Tinggi Hukum. Ekonomi. Yogyakarta.
- Narwawi. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Gadjah Mada University Pers. Yogyakarta.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dilon, J.L., Hardaker, J.B. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, S. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi : Pengantar Ekonomi Makro*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Zulkifli, A. 2003. *Manajemen Sistem Informatika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.